

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendekatan *Scientific*

##### 1. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses pengetahuan sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah yang artinya peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.<sup>1</sup>

Pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ini, siswa didorong lebih mampu dalam mengobservasi,

---

<sup>1</sup> Maria, Emanuela Ine. *Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*. (Makalah disampaikan dalam *Prosiding Seminar Nasional* tanggal 9 Mei 2015 di Universitas Negeri Surabaya), P.271

bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung.<sup>2</sup>

Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu;

- a. Belajar siswa aktif, dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa.
- b. Assessment berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
- c. Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keagamaan. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.

## 2. Tujuan pembelajaran *scientific*

Tujuan Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* didasarkan pada keunggulan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran *scientific* adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, P.270

- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar
- d. Untuk meatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- e. Untuk mengembangkan karakter siswa.

### 3. Langkah-langkah pembelajaran *scientific*

#### a. Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Metode mangamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut.<sup>4</sup>

1. Menentukan obyek apa yang di observasi
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup obyek yang akan di observasi
3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi
4. Menentukan dimana obyek yang akan diobservasi

---

<sup>3</sup> E. kosasih, *strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) hal.74

<sup>4</sup> *Ibid.*,hal.75

5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, recorder, video perekam, dan alat-alat lainnya.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek kongrit sampai kepada yang abstrak.<sup>5</sup>

c. Menalar

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *system Pendidikan Versi al Ghazali*, (Bandung: Al-Maarif,2004. Cet 1) hal.66

<sup>6</sup> E. koasih, *Strategi Belajar ...*78

Kegiatan menalar menjadi tidak efektif apabila siswa hanya mengandalkan pemahaman seadanya. Mereka hanya berdiam diri di kelas, berdiskusi dengan temannya dengan pengetahuan yang mereka bawa dari rumah masing-masing. Akibatnya, jawaban hasil mereka pun akan dangkal dan proses pembelajaran pun tidak menjadikan mereka memperoleh sesuatu yang baru. Oleh karena itulah peran guru dituntut dalam penyediaan sarana belajar, antara lain, dengan menyiapkan berbagai referensi yang bisa digunakan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

#### d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Misal pada mata pelajaran IPA, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar. Serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Agar pelaksanaan percobaan lancar maka: 1) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilakukan murid 2) guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan 3) perlu memperhitungkan tempat dan waktu 4) guru menyediakan kertas kerja 5)

guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen 6) membagi kertas kerja kepada murid 7) murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan 8) guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>7</sup> Mengkomunikasikan berarti menyampaikan hasil kegiatan sebelum kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tertulis. Kegiatan yang dimaksudkan bisa dengan cara-cara berikut;<sup>8</sup>

1. Silang baca antar siswa
2. Membacakan pendapat ataupun hasil diskusi kelompok untuk mendapatkan tanggapan dari siswa lainnya.
3. Berprestasi di depan kelas dengan menggunakan media tertentu, seperti LCD sehingga menyerupai kegiatan diskusi umum.

---

<sup>7</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penelitian)*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal 247-248

<sup>8</sup> E. koasih, *Strategi Belajar*.,80

4. Memajang karya di majalah dinding.
5. Kunjungi karya berarti siswa mengunjungi karya temannya yang dipajang di dinding atau di tempat-tempat lainnya untuk mereka komentari/nilai.

#### 4. Prinsip-prinsip pembelajaran *Scientific*

Beberapa prinsip Pendekatan *Scientific* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- c. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik
- d. Pembelajaran peningkatan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- f. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta dalam struktur kognitifnya.

## **B. Pembelajaran Keagamaan MI**

### **1. Aqidah Akhlak**

#### **a. Pengertian Aqidah Akhlak**

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya.

Sedangkan menurut mustofa dalam Zahrudin dkk. Secara etimologi, perkataan “Akhlak” berasal dari Bahasa Arab jama’ dari mufradnya “khulqun” yang menurut luqat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan “Makhluk” yang berarti diciptakan.<sup>9</sup>

Dari definisi tentang aqidah dan akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak adalah percaya akan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang mampu melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk secara gampang dan mudah (spontan) maupun memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

---

<sup>9</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1



## b. Hakikat Aqidah Akhlak

Hakikat yang dibidik oleh pendidikan akhlak islam yaitu; pertama, nilai-nilai akhlak ini berasal dari Allah, bukan buatan manusia. Allah telah mewahyukan Al-Qur'an berisi nilai-nilai Akhlak yang mulia kepada Nabi Muhammad SAW untuk kemudian membiarkan penjelasan detailnya pada sunnah Nabi SAW. yang tak berbicara dengan hawa nafsu. Kedua nilai-nilai ini bermanfaat bagi manusia jika mereka berpegang dengannya, dalam memperbaiki agama mereka dan akhirat. Nilai-nilai akhlak manapun tak dapat menggantikan nilai-nilai ini, dan tidak dapat menggantikan fungsinya sama sekali.<sup>10</sup>

## 2. Mata pelajaran Fikih MI

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama islam yang membahas tentang cara-cara manusia melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT, selain itu juga mengatur kehidupan sesama manusia dan alam sekitarnya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati Syari'at Islam untuk dapat

---

<sup>10</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Penerjemah; Abdul Hayyie Al-katani, (Jakarta: Gema Insani Press 2004), hal. 46-47

diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana.<sup>11</sup>

a. Tujuan Pembelajaran Fiqih

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya pun hubungan dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

b. Materi Fiqih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>13</sup>

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam BGPP MI Mata Pelajaran Agama Islam, Op. cit.*, hal.97

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, 59

<sup>13</sup> Ibid...69

- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

### 3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam, salah satunya menurut pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* dari kata *qara 'a yaqra 'u* artinya membaca.<sup>14</sup>

Al-Qur'an menurut istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaannya. Diantara definisi Al-Qur'an menurut istilah adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat Annas.

---

<sup>14</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor, Ghaila Indonesia 2005) hal. 45

<sup>15</sup> Ibid., hal 46

Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek daripada surat-surat yang ada didalamnya.

Hadits atau *al-hadits* menurut bahasa *al-jadid* (الجديد) yang artinya sesuatu yang baru-lawan dari al-qadim (lama)- artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga disebut dengan *al-khabar* (الخبير), yang berarti berita, yaitu suatu yang dipercayakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis. Sedangkan menurut istilah (terminology), para ahli memberikan definisi *ta'rif* (التأريف) yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya. Seperti pengertian hadis menurut ahli ushul akan berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh ahli hadis. Menurut ahli hadis, pengertian hadis ialah segala perkataan Nabi, perbuatan dan hilwahnya. Yang bermaksud dengan "hal hilwah" ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW. yang berkaitan dengan ilmiah, karakteristik, sejak kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami Al-Qur'an Hadits adalah bagian mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap si yang terkandung

---

<sup>16</sup> Munzuer Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 1-2

dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mewujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan taqwa kepada Allah SWT.

### C. Tinjauan Prestasi Belajar

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap manusia yang dilahirkan ke muka bumi pada hakikatnya dalam keadaan tidak berilmu, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. ”<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat diatas diketahui bahwa tidak ada suatu pengetahuan yang dimiliki manusia, maka manusia memerlukan belajar agar memiliki ilmu.

Prestasi Belajar berasal dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi memiliki arti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>18</sup> Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu

<sup>17</sup>Mohammad Noor, *Al-Qur'an dan Terjemahan DEPAG RI*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hlm 220

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal. 189-190

Pengertian.<sup>19</sup> Sehingga Prestasi Belajar dapat diartikan sebagai hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri sendiri tersebut (seseorang). Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

Jadi seseorang dapat memperoleh prestasi apabila telah melakukan proses belajar beberapa waktu dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) siswa. pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>20</sup>

Yang tergolong faktor internal adalah :

- a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 84

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Prestasi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 138

b. Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

1) Faktor intelektual yang meliputi

- Faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat
- Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki

2) Faktor non-intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal :

1) Faktor sosial yang terdiri atas

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat
- Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau agama.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Oleh Asih Wulandari, dengan Judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil observasi keaktifan siswa dari pertemuan pertama sampai terakhir pada kelas eksperimen selalu lebih besar daripada kelas kontrol. Pada pertemuan terakhir, rata-rata skor yang diperoleh kelas eksperimen adalah 73,77 dan rata-rata skor kelas control adalah 42,62. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA mempunyai pengaruh terhadap keaktifan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

Persamaan penelitian dari Asih Wulandari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, subjek, lokasi, waktu.

3. Oleh Nur Baidi dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode card sort pada mata pelajaran Fiqih Kelas IV di



MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara, yaitu guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan baik, guru harus lebih meningkatkan motivasi peserta didik, guru lebih kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Card sort, karena di dalam pembelajaran dengan card sort terdapat aspek-aspek pembelajaran diantaranya: aspek Constructivism, aspek Inquiry Discovery learning, Learning Community, Aspek Questioning, Modeling, aspek Reflectioning, aspek Authentic Assesment. 2) Prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model card sort menunjukkan perbedaaan yang signifikan dan tingkat ketuntasan yang lebih baik.

Persamaan dari peneliti Nur baidi dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menggunakan mata pelajaran keagamaan dan meneliti perkembangan prestasi belajar Peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka penelitian dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara Variabel. Berdasarkan observasi, metode ceramah yang sering digunakan guru dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan model-model, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif. Penulis mengangkat masalah tentang

Pengaruh Pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Adapun kerangka konseptual sebagai berikut:

